

**KAJIAN LITERATUR, PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP
PENGENDALIAN INFEKSI TB PADA PEKERJA**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan

Oleh:

ALIFTA DHANIS BIRUNANSA RENANDIAN

J410160093

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**KAJIAN LITERATUR, PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP
PENGENDALIAN INFEKSI TB PADA PEKERJA**

PUBLIKASI ILMIAH

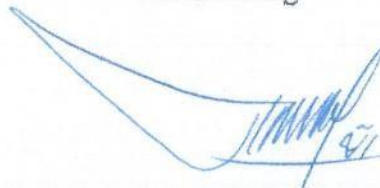
Oleh:

ALIFTA DHANIS BIRUNANSA RENANDIAN

J410160093

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen
Pembimbing



Noor Alis Setiyadi, S.KM., M.KM. Dr. Ph

NIK. 1043

HALAMAN PENGESAHAN

**KAJIAN LITERATUR, PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP
PENGENDALIAN INFEKSI TB PADA PEKERJA**

OLEH

ALIFTA DHANIS BIRUNANSA RENANDIAN

J410160093

Telah dipertahankan Di depan Dewan Penguji

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada Hari Kamis, 13 Agustus 2020

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi syarat

Dewan Penguji

- | | |
|---|---------|
| 1. Noor Alis Setiyadi, S.KM., M.KM. Dr. Ph
(Ketua Dewan Penguji) | (.....) |
| 2. Dwi Linna Suswardany, S.KM., MPH
(Anggota I Dewan Penguji) | (.....) |
| 3. Rezaniasyfiradayati, S.KM., M.PH
(Anggota II Dewan Penguji) | (.....) |



Dekan,

Dr. Mutalazimah, S.KM., M.Kes

NIK. 786

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya

Surakarta, 7 Juli 2020

Penulis



ALIFTA DHANIS BIRUNANSA RENANDIAN

J410160093

KAJIAN LITERATUR, PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP PENGENDALIAN INFEKSI TB PADA PEKERJA

Abstrak

Penyakit tuberkulosis adalah salah satu dari 10 penyebab utama kematian. *World Health Organization* (WHO) (2018), menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara ketiga dengan jumlah TB paru terbanyak di dunia, yang dimana penyebaran penyakit TB semakin meluas. Faktor pengetahuan, sikap dan perilaku mempunyai pengaruh besar terhadap status kesehatan masyarakat dan berperan penting dalam keberhasilan program pengendalian infeksi TB. Tujuan dalam penelitian ini adalah menjelaskan hubungan pengetahuan dan sikap terhadap pengendalian infeksi tuberkulosis pada pekerja berdasarkan kajian terhadap literatur terpilih. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian literatur. Pencarian artikel menggunakan sumber database *google scholar*, *PudMed*, *ResearchGate*, Garuda dan *sinta* ditemukan 23 artikel yang kemudian di skrining dengan kriteria inklusi dan eksklusi sehingga didapatkan 5 artikel yang dipilih dalam kajian literatur. 4 dari 5 artikel yang digunakan memiliki nilai $OR \geq 2$, yang berarti responden berpengetahuan tinggi memiliki kemungkinan ≥ 2 kali lebih besar dalam pengendalian infeksi TB dibandingkan dengan responden pengetahuan kurang dan terdapat tiga penelitian yang mengatakan pelatihan terkait TB dapat meningkatkan pengetahuan. Meskipun nilai OR pada sikap tidak setinggi pengetahuan tetapi sikap juga menjadi faktor penting dalam pengendalian infeksi TB.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Pengendalian, TB, Pekerja industri dan petugas kesehatan.

Abstract

Tuberculosis is the one of 10 main cause of people death. World Health Organization (WHO) (2018) stated that Indonesian is the third country with the most lunge TB infected in the world, where TB increasingly spread in the country. Knowledge, attitude and habit are the main factor that big influence in the health of the society and have important role in the TB infection controlling program. The purpose of the research is to explain the connection between knowledge and attitude to controlling TB infection among workers based on selected literature. Data base uses in this study by searching using *google scholar*, *PudMed*, *ResearchGate*, Garuda and *Sinta* and 23 articels found from it. Then choosing by screening among the article based on inclusion and eksclusion criteria and there are 5 articles which match with the criteria for literature review. 4 form 5 of the articles has $OR \geq 2$ it's mean well informed respondent has \geq

2 more chance to controlling TB infection than less informed respondent and there are 3 research which said that knowledge about TB can increase with training session about the disease. Eventhough OR point at attitude has lower point than knowledge but attitude can be main factor for controlling TB infection.

Keyword: Knowledge, attitude, controlling, TB, industrial workers and health workers.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit tuberkulosis adalah salah satu dari 10 penyebab utama kematian. Menurut *World Health Organization* (WHO) ada tiga indikator beban tinggi atau *High Burden Countries* (HBC) yaitu TB, TBC/HIV, dan *Multidrug-Resistant Tuberculosis* (MDR TB). Indonesia merupakan Negara ketiga dengan jumlah penderita TB paru terbanyak di dunia, yang dimana penyebaran penyakit TB semakin luas (WHO, 2018). Pada tahun 2018 kasus TB meningkat dari tahun-tahun sebelumnya sebesar 511.873 kasus. Sedangkan untuk jumlah kasus baru TB yang terkonfirmasi bakteriologi sebanyak 203.348 kasus. Untuk *Case Notification Rate* (CNR) kasus baru positif sebesar 193 per 100.000 penduduk sedangkan untuk angka penemuan kasus (CDR) sebesar 60,7% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Upaya pengendalian infeksi TB dilakukan untuk menurunkan angka kesakitan atau jumlah penderita TB. upaya pengendalian tersebut terdiri dari menutup mulut saat bersin dan batuk, memakai masker, membuang dahak pada wadah yang tertutup dan mencuci wadah dengan deterjen atau dibuang ke air yang mengalir, dan tempat tinggal yang tidak terlalu padat dan udara yang segar (Francis, 2012).

Pengetahuan merupakan domain sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan yang baik apabila tidak ditunjang dengan sikap yang positif akan mempengaruhi seseorang untuk berperilaku. Notoatmodjo (2007) menyatakan bahwa perilaku terdiri dari pengetahuan, sikap dan tindakan. Sikap yang tidak didasari oleh

pengetahuan tidak akan bertahan lama, sedangkan memiliki pengetahuan yang baik tetapi tidak diimbangi oleh sikap dan praktek maka tidak akan mempunyai makna yang berarti. Faktor pengetahuan, sikap dan perilaku mempunyai pengaruh besar terhadap status kesehatan masyarakat dan berperan penting dalam keberhasilan suatu program pengendalian infeksi TB.

Berdasarkan pencerian penelitian di *google scholar*, *PudMed*, *ResearchGate*, Garuda dan *sinta*, sampai saat ini belum ada kajian literatur yang menganalisi penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap terhadap pengendalian infeksi TB pada pekerja. Kebanyakan penelitian dengan responden pekerja hanya terkait dengan Penyakit Akibat Kerja (PAK), *manual handling*, kelelahan, stress, dan lain-lain akan tetapi untuk penelitian terkait penyakit TB pada pekerja masih jarang ditemukan yang dimana penyakit TB merupakan penyakit menular sehingga pekerja sangat berisiko terkena penyakit TB. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian literatur riview dengan judul “Kajian Literatur, Pengetahuan dan Sikap Terhadap Pengendalian Infeksi TB Pada Pekerja”.

1.2 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan pengetahuan dan sikap terhadap pengendalian infeksi TB pada pekerja berdasarkan kajian terhadap literatur terpilih.

1.3 Manfaat

a. Bagi Perusahaan

Memberikan sosialisasi pada pekerja terkait penyakit TB agar pekerja dapat memberikan respon berupa sikap positif ataupun negatif terkait penyakit TB.

b. Bagi Institusi Kesehatan

Sebagai bahan informasi untuk menentukan strategi dalam pengendalian Tuberkulosis.

c. Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat UMS

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan informasi untuk pengembangan lebih lanjut yang sejenis.

2. METODE

2.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur yaitu pencarian literatur baik internasional maupun nasional yang sesuai dengan topik yang sudah ditentukan.

2.2 Subjek & Objek Penelitian

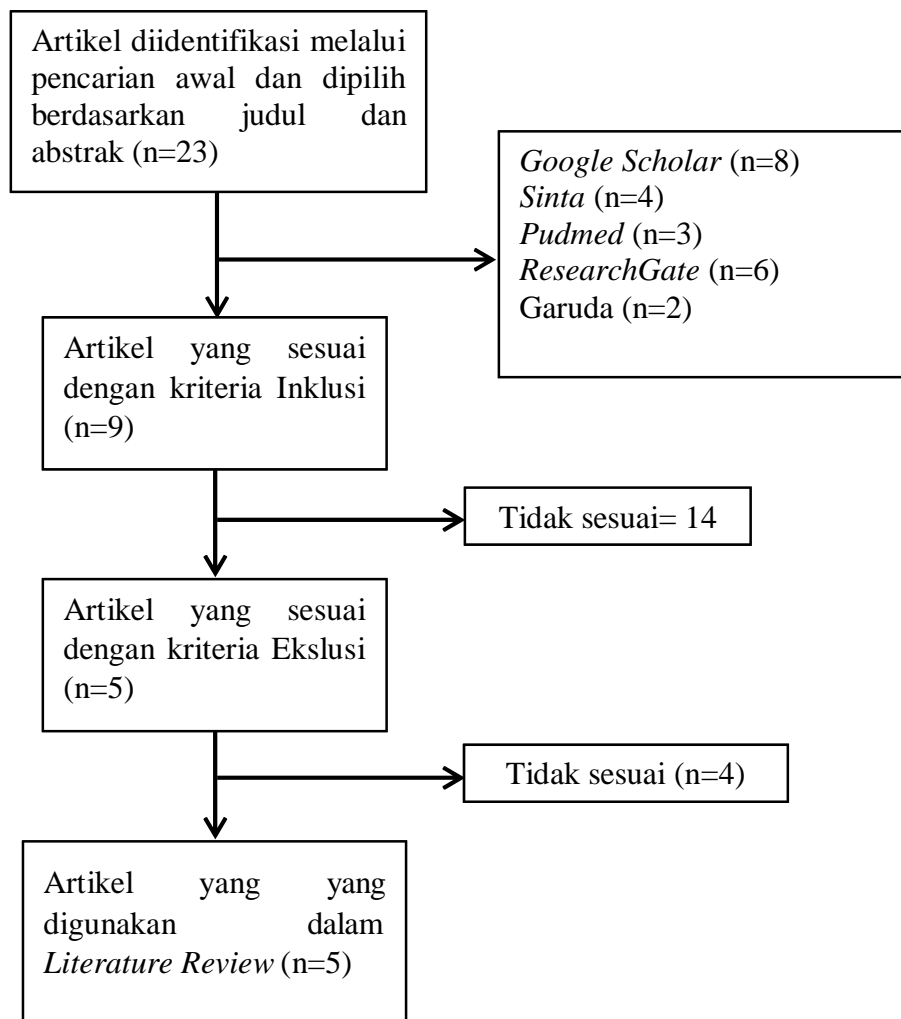
Literatur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sumber database *google scholar*, *PudMed*, *ResearchGate*, Garuda dan *sinta*. Dengan kata kunci pencarian, yaitu pengetahuan dan sikap terhadap pengendalian infeksi TB pada pekerja. Adapun beberapa kriteria inklusi yang digunakan untuk memilih artikel publikasi yaitu:

- a. Variabel terikatnya pengendalian infeksi TB atau pencegahan TB
- b. Variabel bebas pengetahuan atau pengetahuan dan sikap
- c. Artikel diterbitkan dalam 10 tahun terakhir (2020-2010)
- d. Jurnal terakreditasi Sinta atau Scopus atau memiliki nomor ISSN

Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu:

- a. Penelitian yang dipublikasi menggunakan metode selain metode kuantitatif penelitian *Cross sectional*.
- b. Responden penelitian bukan pekerja

Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan, didapatkan diagram alur seleksi artikel sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Pemilihan Literatur

Lima artikel yang didapatkan kemudian dibaca serta dianalisis secara deskriptif dengan membuat matriks untuk memetakan informasi data. Setelah matriks diisi kemudian dianalisis untuk melihat hal-hal yang menarik serta perbedaan dan persamaan setiap atikel, namun tidak semua artikel memiliki variabel bebas yang sama persis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Penulis				
Demografi	(Islam et al., 2015)	(Engelbrecht et al., 2016)	(Buregyeya et al., 2016)	(Gizaw, Alemu, & Kibret, 2015)	(Temesgen & Demissie, 2014)
Jenis kelamin					
Laki-laki	53,8	28 (12,3%)	146 (27%)	228 (39,2%)	153 (48,19%)
Perempuan	46,2	200 (87,7%)	393 (73%)	352 (60,5%)	160 (51,1%)
Usia		44,9 (10,783%)			
15-24 tahun			71 (13%)		
25-34 tahun			192 (36%)		
35-44 tahun			129 (24%)		
18-29 tahun				383 (65,8%)	196 (62,6%)
30-39 tahun				136 (23,4%)	67 (21,4%)
≤ 40 tahun					
≥40 tahun				63 (10,4%)	50 (16%)
≥44 tahun			161 (28%)		
Rata-rata	31,4 (±12,6)				
Pekerjaan					

Pabrik goni	801				
Garmen	1485				
Baja	246				
Tembakau	1470				
Pabrik tepung	798				
Dokter			18 (3%)	35 (6%)	59 (18,8%)
Petugas klinis			75 (14%)		
Mantra			83 (16%)		
kesehatan					
Perawat		129 (54,7%)	115 (21%)	66 (56,4%)	175 (55,9%)
Bidan			75 (14%)		
Staf lab			69 (13%)	49 (8,4%)	
Staf pembantu					
Asisten		73 (30,9%)	81 (15%)		
keperawatan					
Personil				45	
farmasi				(7,7%)	
Petugas		34 (14,4%)		328	
kesehatan				(11,3%)	
Lainnya			19 (4%)	59 (10,1%)	79 (25,2%)
Pabrik Remi					
Pabrik gula					
Pabrik sepatu					
Pabrik sutra					
Tingkat pendidikan	Tidak ditulis		Tidak ditulis		
Tidak ada					

pendidikan					
atau SD					
Sekunder	120 (50,8%)				
Tersier	116 (49,2%)				
Diploma			280	198 (63,3%)	
			(48,1%)		
Gelar dan				115 (36,7%)	
diatasnya					
S1			289		
			(49,7%)		
S2			13		
			(2,2%)		
Buta huruf					
Utama					
Lokasi	Bangladesh	Afrika Selatan	Uganda	Ethiopia	Ethiopia
Penelitian					

Berdasarkan tabel 1, dari artikel yang digunakan menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang diteliti berjenis kelamin perempuan dengan usia terbanyak adalah ≤ 40 tahun. Jenis pekerjaan dari kelima penelitian empat diantaranya petugas kesehatan dan satu pekerja industri.

Tabel 2. Hasil Analisis Metode Penelitian

Rangking jurnal	Penulis pertama, tahun	Teknik sampling	Populasi	Sampel	Variabel	Uji statistik
Scopus (Q1)	(Islam et al., 2015)	<i>Multi Stage Sampling</i>	Pabrik garmen, goni, tembakau, tepung dan	4800	Pengetahuan	Regresi logistik

			baja			
Scopus (Q2)	(Engelbrecht et al., 2016)	Tidak ditulis	Perawat dan petugas kesehatan masyarakat	236		Regresi logistik
Scopus (Q2)	(Buregyeya et al., 2016)	<i>Simple Random Sampling</i>	Petugas kesehatan	543	Pengetahuan dan sikap	Chi square
Scopus (Q2)	(Gizaw et al., 2015)	<i>Simple Random Sampling</i>	Petugas kesehatan	582	Pengetahuan, dan praktik	Regresi logistik
Scopus (Q2)	(Temesgen & Demissie, 2014)	Tidak ditulis	Petugas kesehatan	313	Pengetahuan dan praktik	Regresi logistik

Berdasarkan tabel 2, menggunakan metode penelitian *Cross sectional* dengan variabel terikatnya sama yaitu pengendalian infeksi TB. Jurnal yang digunakan adalah jurnal internasional yang dimana terindeks dalam Scopus, 4 dari 5 jurnal termasuk dalam quartile 2 (Q2). Pada penelitian di atas rata-rata menggunakan uji statis regresi logistik.

Tabel 3. Hasil Analisis Pengetahuan dan Sikap terhadap Pengendalian Infeksi TB

Penulis pertama, tahun	Pengetahuan	Sikap
(Islam et al., 2015)	OR= 6,44 dan AOR= 1,91 dan	Bukan variabel penelitian ini
(Engelbrecht et al., 2016)	P-value= 0,004 95% CI= 1,550-	P-value= 0,016 95% CI= 1,016-

	10,469	1,169
	OR= 4,029	OR= 1,090
(Buregyeya et al., 2016)	AOR=0,43	Tidak dituliskan
(Gizaw et al., 2015)	AOR= 2,41	Bukan variabel penelitian ini
(Temesgen & Demissie, 2014)	AOR= 10,667 95% CI= 5,77-19,72	Bukan variabel penelitian ini

Tabel diatas menunjukkan hasil kajian terhadap beberapa pustaka mengenai pengetahuan dan sikap. Variabel pengetahuan merupakan variabel yang menjadi faktor pengendalian infeksi TB dengan nilai OR bervariasi yaitu 1,91 (Islam et al., 2015), 4,029 (Engelbrecht et al., 2016), 0,43 (Buregyeya et al., 2016), 2,41 (Gizaw et al., 2015) dan 10,667 (Temesgen & Demissie, 2014). Yang artinya responden dengan pengetahuan baik mempunyai peluang 0,43 sampai hampir sebelas kali lebih baik dalam melakukan upaya pengendalian infeksi TB dibandingkan dengan responden pengetahuan kurang. Pada penelitian (Engelbrecht et al., 2016) pengetahuan termasuk salah satu faktor yang signifikan terhadap pengendalian infeksi TB dengan nilai $p= 0,004$. Satu lagi variabel yang menjadi pengendalian infeksi TB adalah variabel sikap dengan nilai $p= 0,016$ yang artinya sikap termasuk salah satu faktor yang signifikan terhadap pengendalian infeksi TB.

3.2 Pembahasan

a. Pengetahuan dan Pengendalian Infeksi TB pada Pekerja

Hasil penelitian dari lima jurnal dalam kajian literatur ini menunjukkan bahwa pengetahuan terdapat hubungan dengan pengendalian infeksi TB. Pada penelitian Islam et al. (2015), didapatkan OR=6,44 yang dapat diartikan bahwa responden yang berpengetahuan tinggi memiliki kemungkinan pengendalian infeksi TB 6,44 kali lebih besar dibandingkan kelompok berpengetahuan

rendah, setelah dilakukan uji multivariat nilai AOR=1,19. Engelbrecht et al. (2016) dengan nilai p 0,004, OR= 4,029 memiliki hubungan positif yang sangat kuat dan 95% CI= 1,550-10,469 yang berarti pengetahuan yang baik meningkatkan pengendalian infeksi TB berkisar 1,550 hingga 10,469 kali lebih tinggi dibandingkan dengan pengetahuan yang kurang. Buregyeya et al. (2016), didapatkan nilai AOR= 0,43 pada penelitian ini responden yang tidak menghadiri pelatihan TB (AOR=0,65 dan 95% CI=0,42-0,99) lebih mungkin memiliki pengetahuan TB yang rendah. Gizaw, Alemu, & Kibret (2015), nilai AOR=2,41 pada penelitian ini pelatihan terkait TB (AOR=2,51 dan 95% CI= 1,5-4,1) secara bermakna dikaitkan dengan pengetahuan tentang pengendalian infeksi TB. Sedangkan Temesgen & Demissie (2014), diperoleh nilai AOR= 10,667 dan pelatihan ditemukan memiliki hubungan yang signifikan secara statistik dengan pengetahuan TB dengan nilai AOR= 3,386 dan 95% CI= 1,377-8,330.

Hal ini tidak sejalan dengan (Gilpin et al., 2011) dimana nilai P= 0,426 yang artinya pengetahuan tidak ada kaitan dengan pengendalian TB dikarenakan pada variabel tingkat pendidikan memiliki nilai p= 0,051 yang berarti memiliki hubungan yang rendah dengan pengetahuan. Dalam penelitian (Djannah, Suryani, & Purwati, 2008) mengungkapkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan terhadap suatu objek maka akan semakin baik pula sikap seseorang terhadap objek tersebut. Pengetahuan yang baik tidak ditunjang dengan sikap yang positif maka akan mempengaruhi perilaku seseorang (Notoadmodjo, 2007). Pengetahuan seseorang tentang penyakit TB dan pengendalian infeksi TB memegang peran penting dalam keberhasilan mengurangi angka kematian dan kesakitan. Meningkatnya pengetahuan bisa menimbulkan perubahan persepsi dan kebiasaan

seseorang dalam bertindak. Implikasi yang dapat digunakan dalam perusahaan yaitu memberikan sosialisasi pada pekerja terkait penyakit TB agar pekerja dapat memberikan respon berupa sikap positif ataupun negatif terkait penyakit TB.

b. Sikap dan Pengendalian Infeksi TB pada Pekerja

Hasil penelitian dari lima jurnal dalam kajian literatur ini yang menggunakan variabel sikap ada satu penelitian (Engelbrecht et al., 2016). Hasil penelitian Engelbrecht et al. (2016), didapatkan nilai $p = 0,016$ yang berarti sikap termasuk salah satu faktor yang signifikan terhadap pengendalian infeksi TB, $OR = 1,090$ dan $95\% CI = 1,016-1,169$. Penelitian ini sejalan dengan Adebimpe et al (2019) dengan nilai $P < 0,05$ yang artinya secara signifikan terkait dengan pengendalian infeksi TB.

Sikap merupakan reaksi internal seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor (Notoatmodjo, 2007). Proses pembentukan sikap dapat terjadi karena adanya rangsangan, seperti pengetahuan. Rangsangan tersebut membuat seseorang untuk memberikan respon, dapat berupa sikap positif atau negatif. Oleh karena itu, pengetahuan yang baik akan memberikan pengaruh juga pada sikap yang baik. Kelemahan yang terdapat dalam kelima jurnal yang digunakan adalah:

- 1) Pada tabel karakteristik responden yang terdapat dua peneliti yang tidak menuliskan tingkat pendidikan yaitu (Islam et al., 2015) dan (Buregyeya et al., 2016).
- 2) Pada tabel 2, terdapat dua peneliti yang tidak menulis teknik sampel (Engelbrecht et al., 2016) dan (Temesgen & Demissie, 2014).
- 3) Sedangkan untuk tabel 3 hanya satu jurnal yang mencantumkan nilai p (Engelbrecht et al., 2016).

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

4 dari 5 artikel yang digunakan memiliki nilai $OR \geq 2$, yang berarti responden berpengetahuan tinggi memiliki kemungkinan ≥ 2 kali lebih besar dalam pengendalian infeksi TB dibandingkan dengan responden pengetahuan kurang dan terdapat tiga penelitian yang menyatakan bahwa pelatihan terkait TB dapat meningkatkan pengetahuan. Meskipun nilai OR pada sikap tidak setinggi pengetahuan tetapi sikap juga menjadi faktor penting dalam pengendalian infeksi TB.

4.2 Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam menjalankan pengendalian TB terutama dalam pengambilan kebijakan yang berhubungan dengan TB. Serta penelitian ini perlu dikembangkan lebih lanjut dengan memasukkan nilai *income* variable sikap menjadi variable perantara di dalam penelitian selanjutnya.

Persantunan

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada bapak Noor Alis Setiyadi, S.KM., M.KM. Dr. Ph selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, pengarahan, masukan dan motivasi kepada peneliti. Selain itu, ucapan terima kasih kepada orang tua dan sahabat-sahabat yang telah memberi semangat dan motivasi dalam menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adebimpe, W. O., Folayan, W., Shittu, A. A., Adebimpe, M. A., & Ibirongbe, D. (2019). Infection Prevention And Control Practices among Health - Care Workers in Tuberculosis Clinics in Ondo State , Nigeria. *Libyan Journal of Medical Sciences*, 3(2), 51–56
- Buregyeya, E., Kasasa, S., & Mitchell, E. M. H. (2016). Tuberculosis Infection Control Knowledge And Attitudes Among Health Workers In Uganda : A Cross-Sectional Study. *BMC Infectious Diseases*, 16(1), 1–10
- Djannah, S. N., Suryani, D., & Purwati, D. A. (2008). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Penular TB Pada Mahasiswa Di Asrama Manokwari Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(3), 53–60

- Engelbrecht, M., Rensburg, A. J. Van, Kigozi, G., & Rensburg, H. C. J. D. Van. (2016). Factors Associated With Good TB Infection Control Practices Among Primary Healthcare Workers In The Free State Province, South Africa. *BMC Infectious Diseases*, 16(633), 1–10
- Francis, Caioa. (2012). *Perawatan Respirasi (Dr. Stella Tinia Hasianna, Penerjemah)*. Jakarta: Erlangga
- Gilpin, C., Colombani, P. De, Hasanova, S., & Sirodjiddinova, U. (2011). Exploring TB-Related Knowledge, Attitude, Behaviour, and Practice among Migrant Workers in Tajikistan Christopher. *Hindawi Publishing Corporation*, 2011, 1–10
- Gizaw, G. D., Alemu, Z. A., & Kibret, K. T. (2015). Assessment Of Knowledge And Practice Of Health Workers Towards Tuberculosis Infection Control And Associated Factors In Public Health Facilities Of Addis Ababa , Ethiopia : A Cross-Sectional Study. *Archives Of Public Health*, 73(15), 1–9
- Islam, Q. S., Islam, M. A., Islam, S., & Ahmed, M. (2015). Prevention And Control Of Tuberculosis In Workplaces : How Knowledgeable Are The Workers In Bangladesh ?. *BMC Public Health*, 15(1291), 1– 10
- Kemenkes. (2018). *Data Dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2018* (Kementerian Kesehatan RI, Ed.). Jakarta
- Notoatmodjo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Temesgen, C., & Demissie, M. (2014). Knowledge And Practice Of Tuberculosis Infection Control Among Health Professionals In Northwest Ethiopia; 2011. *BMC Health Services Research*, 14(593), 1–7
- WHO. (2018). *Global Tuberculosis Report 2018*. Geneva: World Health Organization.